# PENGARUH INOVASI KEUANGAN DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN SEKTOR PERBANKAN

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen


**OLEH :**

**IRA FITRIA**
**NIM : 2016210058**


**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS**

**SURABAYA**

**2020**

**PENGESAHAN ARTIKEL**

| | |
|---|---|
| Nama | : Ira Fitria |
| Tempat, Tanggal Lahir | : Gresik, 24 Januari 1998 |
| N.I.M | : 2016210058 |
| Program Studi | : Manajemen |
| Program Pendidikan | : Sarjana |
| Konsentrasi | : Manajemen Keuangan |
| Judul | : Pengaruh Inovasi Keuangan dan Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan |

**Disetujui dan diterima baik oleh :**

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 02 Maret 2020

**(Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah. SE., MM.)**
**NIDN : 0709108702**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen,
Tanggal : 03 Maret 2020

**(Burhanudin, S.E., M.Si., Ph.D)**
**NIDN : 0719047701**

# *THE INFLUENCE OF FINANCIAL INNOVATION AND FINANCIAL RATIOS ON THE FINANCIAL PERFORMANCE OF THE BANKING SECTOR*

Ira Fitria[1], Sholikha Oktavi Khalifaturofi'ah[2]
[1,2]STIE Perbanas Surabaya
[1]2016210058@students.perbanas.ac.id, [2]sholikha@perbanas.ac.id

**ABSTRACT**

This research aims to analyze the influence of financial innovation (Dummy Financial Inovation & Natural logarithm of ATM number), capital ratio (CAR), credit Risk (NPL), and liquidity ratio (LDR) to financial performance of the banking sector Registered with Otoritas Jasa Keuangan in year 2009-2018. This research is conducted in the banking company registered in the Otoritas Jasa Keuangan (OJK) period 2009-2018. This study uses the Purposive Sampling method, the samples obtained by the total of 10 banking companies. Data analysis techniques used are multiple linear regression analyses. Based on analysis results found that financial innovation has no positive and insignificant effect on financial performance, the capital ratio (CAR) has no positive and insignificant effect on financial performance, credit risk (NPL) Negative and significant impact on financial performance, liquidity ratio (LDR) effect is positive and significant towards financial performance.

**Keywords: Financial Innovation, Capital Ratio (CAR), Credit Risk (NPL), Liquidity Ratio (LDR), Financial Performance**

## PENDAHULUAN

Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyerasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Peran yang strategis tersebut dijelaskan oleh fungsi utama bank sebagai lembaga yang dapat menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat secara efektif dan efisien. Berdasarkan asas demokrasi ekonomi mendukung pelaksanaan pembangunan dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Perbankan dalam menjalankan fungsinya dituntut untuk dapat meningkatkan kinerjanya. Kinerja keuangan bank merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perbankan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, untuk dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perbankan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. Salah satu rasio keuangan yang mampu mencerminkan kinerja suatu perbankan yaitu *Return On Asset* (ROA). *Return on Asset* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasi perusahaan (Mawardi, 2005).

Berdasarkan statistik perbankan Indonesia (SPI) yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) ROA perbankan tercatat sebesar 2,55% per Maret 2018. Jumlah tersebut naik secara tahunan sebanyak 50 basis poin (bps). Hal tersebut dikarenakan laba sebelum pajak bank secara industri mengalami kenaikan sebesar

10,93% secara tahunan atau *year on year* (yoy) menjadi Rp 180,57 triliun per Maret 2018.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah inovasi. Inovasi dilakukan oleh suatu perusahaan dengan tujuan supaya dapat menurunkan biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Pada awal masa penelitian dan pengembangan perusahaan akan lebih banyak mengeluarkan dana, hal tersebut terjadi karena tingginya biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan untuk mengembangkan inovasi perusahaan dalam bidang teknologi agar mampu menunjang proses operasional perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada era industri 4.0 sekarang ada pergeseran tren inovasi ke arah teknologi digital diharapkan memungkinkan otomatisasi disemua bidang untuk mencapai produktivitas yang efektif dan efisien. Melakukan inovasi pada perusahaan perlu mengembangkan suatu strategi inovasi menyeluruh, strategi tujuan perusahaan dalam menjalankan inovasi dengan menggambarkan bagian-bagian (*what to innovative*) dan cara-cara (*how to achieve it*) mengintegrasikan berbagai macam kegiatan yang menimbulkan kreasi, pengembangan, dan komersiliasi produk serta teknologi yang memungkinkan perusahaan memaksimumkan hasilnya dari usaha-usaha inovasi. Hubungan antara strategi perusahaan dengan strategi inovasi akan mengurangi ketidakpastian masa depan yang berkaitan dengan proses inovasi.

Salah satu inovasi yang dilakukan perbankan untuk meningkatkan pelayanan nasabahnya adalah menyediakan *automatic teller machine* (ATM). ATM memudahkan para nasabah untuk mengambil uang atau bertransaksi lainnya tanpa harus datang dan mengantri ke bank. Hal tersebut akan mempertinggi *allocational efficiency* dari proses intermediasi keuangan dan memperbaiki *operational efficiency* dari sistem keuangan yang bisa mengurangi biaya dan membuat kinerja keuangan membaik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chipeta dan Muthinja (2018) yang menunjukkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank di Kenya, dan penelitian yang dilakukan oleh Kuswara (2016) yang menunjukkan bahwa ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti, Sahroni, dan Kurniawati (2018) yang menunjukkan bahwa inovasi keuangan berupa *mobile banking* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas ini, hal ini dapat pula disebabkan berbagai faktor diantaranya tingkat keamanan, pemeliharaan jangka panjang dan kemampuan bank mempertahankan *mobile banking* juga masih mengalami kendala. Semakin tinggi inovasi keuangan maka kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin menurun. Artinya jika dalam melakukan inovasi, dana yang dikeluarkan seperti dalam pembelian aset-aset dan biaya perawatan lebih besar daripada keuntungan yang didapat, maka kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin menurun.

Faktor lain yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Dalam penelitian ini rasio keuangan meliputi rasio permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), risiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan

kegiatannya. Jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, dan kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat demikian juga sebaliknya.

*Non Performing Loan* (NPL) merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit. Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur (Ali, 2006). Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPL suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja suatu bank.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Semakin tinggi LDR maka laba/keuntungan bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif, dengan meningkatnya laba bank, maka kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar-kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja suatu bank (Mawardi, 2005).

Fenomena-fenomena yang diungkapkan di atas menarik untuk dilakukan penelitian di Indonesia mengenai kinerja keuangan perbankan. Penelitian ini bertujuan melakukan kajian empiris terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perbankan, khususnya industri perbankan yang terdaftar di Indonesia.

## KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, untuk dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Fahmi, 2011). Salah satu rasio keuangan yang mampu mencerminkan kinerja suatu perusahaan yaitu *Return On Asset* (ROA). Semakin besar ROA menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat pengembalian (*return*) kepada investor akan semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, dan dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

### Pengaruh Inovasi Keuangan ($IK_1$) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Inovasi keuangan dikatakan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan, apabila inovasi (ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*) semakin tinggi maka kinerja keuangan perbankan (ROA) semakin meningkat. Artinya inovasi dilakukan perbankan untuk mempermudah dalam melayani nasabahnya dalam bertransaksi, jadi apabila nasabah ingin bertransaksi tidak harus pergi ke bank cukup melalui *gadjet* masing-masing sudah bisa melakukan transaksi, dan hal tersebut bisa mempertinggi *allocational efficiency*

dari proses intermediasi keuangan dan memperbaiki *operational efficiency* dari sistem keuangan, yang bisa mengurangi biaya dan membuat kinerja keuangan perbankan (ROA) lebih baik. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Chipeta & Muthinja (2018) yang menunjukkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank di Kenya. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

$H_1$ : Inovasi keuangan (*dummy*) berpengaruh positif terhadap ROA.

**Pengaruh Inovasi Keuangan ($IK_2$) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Semakin banyak jumlah ATM yang digunakan oleh perbankan maka semakin baik kinerja keuangan perbankan karena mampu melayani nasabah dengan lebih efektif dan efisien. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Kuswara (2016) yang menunjukkan bahwa ATM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

$H_2$ : Inovasi keuangan (LnATM) berpengaruh positif terhadap ROA.

**Pengaruh Rasio Permodalan (CAR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Semakin besar CAR maka kinerja perbankan semakin baik, karena permodalan yang ada berfungsi menutupi apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan seperti gagal bayar atau kredit macet dan perdagangan surat-surat berharga. Sesuai peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008, permodalan minimum yang harus dimiliki bank adalah 8%. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk (2018), Warsa dan Mustanda (2016) dan Sabir dkk (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional di Indonesia. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

$H_3$ : Rasio Permodalan (CAR) berpengaruh positif terhadap ROA.

**Pengaruh Risiko Kredit (NPL) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Semakin besar NPL maka kinerja perbankan semakin buruk, karena karena tidak terbayarnya kredit berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah kurang dari 5%, apabila jumlah NPL ini besarnya melebihi 5%, maka profitabilitas yang akan diterima bank menjadi lebih rendah. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dkk (2018), Nasution dan Oktavi (2016), Sabir dkk (2012), Warsa dan Mustanda (2016), dan Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum konvensional. Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

$H_4$ : Risiko Kredit (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA.

**Pengaruh Rasio Likuiditas (LDR) terhadap Kinerja Keuangan (ROA)**

Semakin tinggi LDR maka kinerja keuangan perbankan (ROA) akan meningkat. Artinya apabila jumlah kredit yang diberikan banyak maka bunga yang akan didapatkan juga banyak sehingga ROA perbankan semakin meningkat. Sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik besarnya antara 80% sampai dengan 110%. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa *Loan To Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan pemaparan diatas, maka hipotesis penelitian adalah :

$H_5$ : Rasio Likuiditas (NPL) berpengaruh negatif terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :

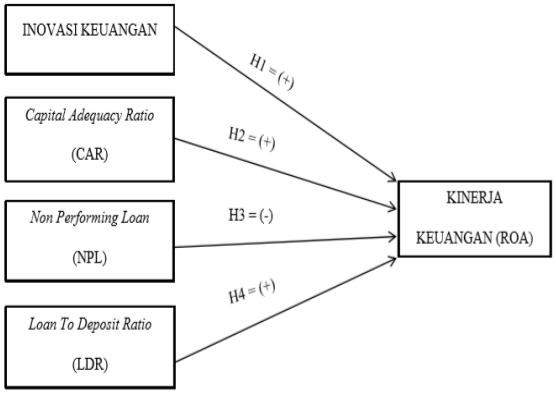


**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengkaji adanya pengaruh dari inovasi keuangan dan rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan perbankan tahun 2009-2018 maka dari itu penelitian ini menggunakan metode analisis regresi panel. dalam menganalisis data panel, terdapat beberapa tahapan, yaitu : (1) analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai rata-rata, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. (2) analisis statistik inferensial yang meliputi analisis regresi linear berganda, *common effect model* (CEM), *fixed effect model* (FEM) , dan *random effect model* (REM). Dalam penentuan ketiga model tersebut yang paling tepat terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain: uji chow, uji hausman, dan uji *lagrange multiplier*. (3) uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. (4) uji regresi secara parsial (uji t) yang meliputi uji t sisi kanan dan uji t sisi kiri.

### Klasifikasi Sampel

Penelitan ini menggunakan populasi perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di OJK periode 2009-2018. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan perbankan yang memiliki total modal ini ≥ 5 trilyun pada tahun 2018. Sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak 10 perusahaan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian *explanatory research* yang bertujuan untuk menguji pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lain. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu mengambil sampel berdasarkan kriteria untuk mendapatkan hasil sesuai yang dibutuhkan.

### Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan konvensional yang telah dipublikasikan di *website* resmi OJK (www.ojk.go.id) dan laporan tahunan yang dipublikasi di *website* resmi bank yang bersangkutan.

### Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan variabel yang meliputi variabel dependen yaitu *return on asset* (Y) dan variabel independen (X) terdiri dari inovasi keuangan (*dummy*), inovasi keuangan (LnATM), rasio permodalan, risiko kredit dan rasio likuiditas.

### Definisi Operasional

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu: variabel dependen yang diwakili oleh kinerja keuangan yaitu ROA dan variabel independen yang diwakili empat faktor yaitu: CAR, NPL, dan LDR. Definisi operasional dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 1**
**Deskripsi Operasional Variabel**

| Variabel | Indikator | Pengukuran |
|---|---|---|
| Kinerja keuangan | ROA | ROA = laba bersih setelah pajak / rata-rata total aset × 100% |
| Inovasi keuangan | IK | *Dummy financial innovation* (bank yang punya ATM : 1, yang punya ATM dan *Internet/Mobile Banking* : 2, yang punya ATM, *Internet Banking, Mobile Banking*: 3) |
| | | LnATM |
| Rasio modal | CAR | CAR = modal bank / ATMR × 100% |
| Risiko kredit | NPL | NPL = kredit bermasalah / total kredit × 100% |
| Rasio likuiditas | LDR | LDR = jumlah dana yang diberikan / total dana pihak ketiga × 100% |

Sumber: Data diolah (2019).

## ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

### Ringkasan Karakteristik Sampel

Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga dihasilkan sampel seperti dalam tabel 2 berikut. Berdasarkan seleksi dihasilkan 10 sampel perusahaan perbankan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

**Tabel 2**
**Berdasarkan Kriteria Sampel**

| No. | Kriteria | Jumlah |
|---|---|---|
| 1 | Bank Konvensional yang terdaftar di OJK | 1.712 |
| 2 | Bank yang termasuk BPR dan BPD | (1.624) |
| 3 | Bank dengan modal inti minimal Rp 5 Trilyun | 32 |
| 4 | Bank konvensional yang melaporkan laporan keuangan secara lengkap sesuai periode penelitian | 10 |
| 5 | Jumlah observasi penelitian selama periode 2009-2018 | 100 |

Sumber: Data diolah (2019).

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran sampel umum data dengan mendeskripsikan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *return on asset* (ROA) sebagai variabel terikat (Y), sedangkan inovasi keuangan ($IK_1$ & $IK_2$), rasio permodalan (CAR), risiko kredit (NPL), dan rasio likuiditas (LDR) digunakan sebagai variabel bebas (X). Berikut adalah hasil dari analisis deskriptif berdasarkan EV*iews* 8:

**Tabel 3**
**Hasil Analisis Deskriptif**

| Variabel | N | Mean | Minimum | Maximum | Std.Dev |
|---|---|---|---|---|---|
| ROA | 100 | 2,3943 | -4,8890 | 5,1500 | 1,4927 |
| $IK_1$ | 100 | 2,6400 | 1,0000 | 3,0000 | 0,6593 |
| $IK_2$ | 100 | 7,4726 | 2,5600 | 10,1900 | 1,9537 |
| CAR | 100 | 16,6900 | 10,2500 | 25,6000 | 3,6448 |
| NPL | 100 | 1,1850 | 0,0700 | 6,3700 | 1,0186 |
| LDR | 100 | 84,2141 | 50,2700 | 97,6700 | 9,1653 |

Sumber : Data diolah, (2019).

**Kinerja Keuangan (ROA)**

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel ROA pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 2,3943 dengan standar deviasi sebesar 1,4927 karena nilai rata-rata > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel ROA bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk ROA tertinggi dicapai oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sebesar 5,15% pada tahun 2012, artinya pada tahun 2012 PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk mampu memperoleh laba dari rata-rata total aset sebesar 5,15%. Untuk ROA terendah dicapai oleh PT Bank Permata Tbk sebesar -4,88% pada tahun 2016, artinya pada tahun 2016 PT Bank Permata Tbk mengalami kerugian sebesar 4,88%.

**Inovasi Keuangan ($IK_1$)**

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel *dummy* inovasi keuangan ($IK_1$) pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 2,6400 dengan standar deviasi sebesar 0,6593 karena nilai rata-rata > standar deviasi sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel *dummy* inovasi keuangan ($IK_1$) bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk *dummy* inovasi keuangan ($IK_1$) tertinggi sebesar 3 dicapai oleh 74% dari 100 data observasi. Hal ini berarti bahwa bank konvensional tersebut telah memiliki tiga bentuk inovasi keuangan yaitu ATM, *internet banking*, dan *mobile banking* dan *dummy* inovasi keuangan ($IK_1$) terendah sebesar 1 dicapai oleh 10% dari 100 data observasi. Hal ini berarti bahwa bank konvensional tersebut telah memiliki satu bentuk inovasi keuangan berupa ATM saja.

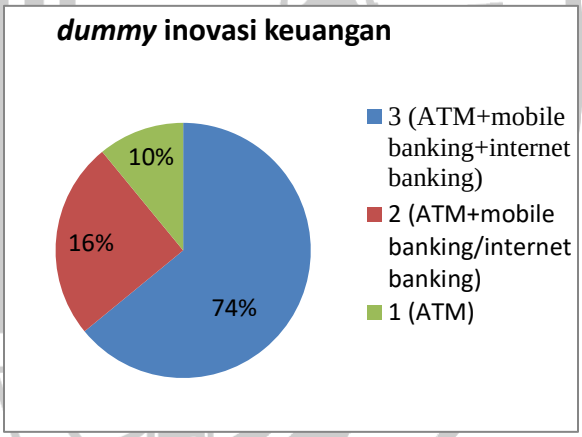


**Inovasi Keuangan ($IK_2$)**

Berdasarkan tabel 3diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel LnATM ($IK_2$) pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 7,4726 dengan standar deviasi sebesar 1,9537 karena nilai rata-rata > standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel LnATM ($IK_2$) bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk LnATM tertinggi dicapai oleh, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk pada tahun 2018 yaitu sebesar 10,1900 atau sebanyak 26.678

ATM. Berarti dalam hal ini jumlah ATM PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk sudah tersebar ke beberapa wilayah di Indonesia sehingga mampu melayani nasabahnya dengan lebih efektif dan efisien. LnATM ($IK_2$) terendah dicapai oleh PT BTPN Tbk pada tahun 2009 sebesar 2,5600 atau sebanyak 13 ATM. Berarti dalam hal ini jumlah ATM PT BTPN Tbk belum tersebar ke beberapa wilayah di Indonesia, sehingga kurang mampu melayani nasabahnya dengan lebih efektif dan efisien.

**Rasio Permodalan (CAR)**

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel CAR pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 16,6900 dengan standar deviasi sebesar 3,6448 karena nilai rata-rata > dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel CAR bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk CAR tertinggi dicapai oleh PT BTPN Tbk sebesar 25,60% pada tahun 2016. CAR terendah dicapai oleh PT Mayapada Internasional Tbk sebesar 10,25% pada tahun 2014, besarnya CAR sesuai dengan standar minimal BI yang menetapkan rasio CAR minimal 8%. hal ini berarti permodalan PT BTPN Tbk dan PT Mayapada Internasional Tbk yang ada bisa menutupi risiko apabila terjadi kerugian pada kegiatan perkreditan seperti gagal bayar atau kredit macet.

**Risiko Kredit (NPL)**

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel NPL pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 1,1850 dengan standar deviasi sebesar 1,0186 karena nilai rata-rata > dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel NPL bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk NPL tertinggi dicapai oleh PT Bank Bukopin Tbk sebesar 6,37% pada tahun 2017, hal ini berarti besarnya NPL PT Bank Bukopin Tbk tidak sesuai dengan standar BI yang menetapkan rasio NPL kurang dari 5%, artinya PT Bank Bukopin Tbk mempunyai risiko kredit yang besar yang memungkinkan terjadinya tidak terbayarnya kredit, yang akan berdampak pada menurunnya pendapatan bunga yang merupakan pendapatan utama bank. NPL terendah dicapai oleh PT BTPN Tbk sebesar 0,07% pada tahun 2009, hal ini berarti besarnya NPL PT BTPN Tbk sesuai dengan standar BI yang menetapkan rasio NPL kurang dari 5%, hal ini berarti PT BTPN Tbk mempunyai risiko kredit yang sangat kecil dan kredit yang dijalankan masih aman.

**Rasio Likuiditas (LDR)**

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan bahwa nilai rata-rata dari variabel LDR pada perusahaan perbankan konvensional sebesar 84,2141 dengan standar deviasi sebesar 9,1653 karena nilai rata-rata > dari standar deviasi dapat disimpulkan bahwa data penelitian variabel LDR bersifat homogen dikarenakan penyimpangan data rendah. Untuk LDR tertinggi dicapai oleh PT BTPN Tbk sebesar 97,67% pada tahun 2014, hal ini berarti nilai LDR PT BTPN Tbk sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik yaitu besarnya antara 80% sampai dengan 110% artinya PT BTPN Tbk memiliki jumlah kredit yang diberikan kepada debitur banyak sehingga bunga yang sebagai pendapatan utama bank yang akan didapatkan juga akan banyak. LDR terendah dicapai oleh PT Bank Central Asia Tbk sebesar 50,27% pada tahun 2009, hal ini berarti nilai LDR PT Bank Central Asia Tbk tidak sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik yaitu besarnya antara 80% sampai dengan 110% artinya jumlah kredit yang diberikan PT Bank Central Asia Tbk sedikit karena syarat-syarat kredit yang diberikan bank buku iv untuk nasabah kalangan

menengah keatas sehingga jumlah kredit yang diberikan tidaklah banyak seperti bank BUKU III kebawah yang syarat-syarat pemberian kreditnya untuk nasabah kalangan menengah kebawah.

**Regresi Linear Berganda**

Analisis uji hipotesis ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Analisis uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel indepenen yaitu *dummy* inovasi keuangan ($IK_1$), LnATM ($IK_2$), rasio permodalan (CAR), risiko kredit (NPL), dan rasio likuiditas (LDR) terhadap variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA). Dalam melakukan uji regresi linear berganda data panel maka diperlukan pengujian model untuk mregetahui model terbaik. Terdapat tiga model dalam regresi data panel meliputi :

**Tabel 4**
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

| Model regresi | *Common Effect Model* | | *Fixed Effect Model* | | *Random Effect Model* | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| Variabel | *Coefficient* | *t-statistic* | *Coefficient* | *t-statistic* | *Coefficient* | *t-statistic* |
| $IK_1$ | -0,606970 | -2,881172 | -0,283131 | -1,364257 | -0,460944 | -2,564083 |
| $IK_2$ | 0,253571 | 3,371602 | -0,250756 | -0,839743 | 0,240369 | 2,324482 |
| CAR | 0,064655 | 1,755209 | -0,083823 | -2,181395 | -0,040277 | -1,201744 |
| NPL | -0,616122 | -4,666530 | -0,446663 | -3,496021 | -0,609852 | -5,415641 |
| LDR | -0,016385 | -1,142490 | 0,042126 | 2,400423 | 0,010122 | 0,751408 |
| C | 3,132740 | 2,506799 | 3,396271 | 2,381819 | 2,357505 | 2,127249 |
| *R-Squared* | | 0,482313 | | 0,755313 | | 0,291335 |
| *Adjusted R-Squared* | | 0,454777 | | 0,715012 | | 0,253640 |
| *Prob F-stat* | | 0,000000 | | 0,000000 | | 0,000004 |

Sumber : Data diolah, (2019).

***Common Effect Model* (CEM)**

*Common Effect Model* (CEM) merupakan pendekatan paling sederhana, karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai *Adjusted R-Squared* pada *Common Effect Model* sebesar 0,454777.

***Fixed Effect Model* (FEM)**

*Fixed Effect Model* (FEM) mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effects* menggunakan teknik variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep perusahaan bisa terjadi karena beberapa faktor yang mempengaruhi perusahaan. Namun demikian slopnya sama antar perusahaan. Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai *Adjusted R-Squared* pada *Fixed Effect Model* sebesar 0,715012.

***Random Effect Model* (REM)**

*Random Effect Model* (REM) mengestimasi variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *Random Effect Model* adalah menghilangkan heteroskedastisitas. Berdasarkan tabel 4 diatas diketahui nilai *Adjusted R-Squared*

pada *Random Effect Model* sebesar 0,253640.

Dari beberapa model regresi linear berganda diatas perlu dilakukan beberapa pengujian untuk memilih model yang terbaik untuk data panel. Pengujian tersebut meliputi uji chow, uji hausman dan uji *lagrange multiplier*:

**Tabel 5**
**Hasil Analisis Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier**

| Model | Uji Chow | Uji Hausman | Uji Lagrange Multiplier |
|---|---|---|---|
| | *Cross-Section F* | *Cross-Section Random* | *P Value Breusch-Pagan* |
| *Sig.* | 0,0000 | 0,0005 | - |

Sumber : Data diolah, (2019).

**Uji Chow**

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cross-Section* F sebesar 0,0000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

**Uji Hausman**

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai *Cross-Section Random* sebesar 0,0005 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM).

Berdasarkan hasil kedua uji diatas nilai signifikansinya sama-sama lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model* (FEM) dan tidak perlu melakukan Uji *Langrange Multiplier*.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$ROA_{it} = 3{,}396271 - 0{,}283131IK_{1\,it} - 0{,}250756IK_{2\,it} - 0{,}083823CAR_{it} - 0{,}446663NPL_{it} + 0{,}042126LDR_{it} + e$$

Persamaan regresi linear berganda dapat menjelaskan masing-masing koefisien regresi sebagai berikut:

**Konstanta**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai konstanta dari persamaan regresi linear berganda adalah 3,396271. Nilai konstanta tersebut menunjukkan apabila variabel independen inovasi keuangan ($IK_1$ & $IK_2$), CAR, NPL, dan LDR sama dengan nol maka ROA sebesar 3,396271.

***Dummy* Inovasi Keuangan ($IK_1$)**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien *Dummy* Inovasi Keuangan ($IK_1$) dari persamaan regresi linear berganda adalah -0,283131. Nilai koefisien *Dummy* Inovasi Keuangan ($IK_1$) tersebut menunjukkan bahwa jika penggunaan inovasi keuangan sebesar 3 yang meliputi ATM, *mobile banking* dan *internet banking* maka akan menurunkan ROA sebesar 0,283131 dan sebaliknya jika penggunaan inovasi keuangan sebesar 1 yang meliputi ATM saja maka akan meningkatkan ROA.

**LnATM ($IK_2$)**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien LnATM ($IK_2$) dari persamaan regresi linear berganda adalah -0,250756. Nilai koefisien LnATM tersebut menunjukkan bahwa jika LnATM naik sebesar satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0,250756 dan sebaliknya LnATM turun maka akan meningkatkan ROA.

**Rasio Permodalan (CAR)**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien CAR dari persamaan regresi linear berganda adalah -0,083823. Nilai koefisien CAR tersebut menunjukkan bahwa jika CAR naik satu satuan maka akan menurunkan ROA sebesar 0,083823 dan sebaliknya jika CAR turun maka akan meningkatkan ROA.

**Risiko Kredit (NPL)**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien NPL dari persamaan regresi linear berganda adalah -0,446663. Nilai koefisien NPL tersebut menunjukkan bahwa jika NPL turun satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,446663 dan sebaliknya jika NPL naik maka ROA menurun.

**Rasio Likuiditas (LDR)**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai koefisien LDR dari persamaan regresi linear berganda adalah 0,042126. Nilai koefisien LDR tersebut menunjukkan bahwa jika LDR naik satu satuan maka ROA akan meningkat sebesar 0,042126 dan sebaliknya jika rasio likuiditas (LDR) turun maka ROA menurun.

**Analisis Uji Asumsi Klasik**

Pada penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

**Tabel 6**
**Hasil Analisis Uji Asumsi Klasik**

| **Model** | | **Uji Heteroskedastisitas** |
|---|---|---|
| | | prob. |
| $IK_1$ | | 0,7232 |
| $IK_2$ | | 0,0863 |
| CAR | | 0,8205 |
| NPL | | 0,8397 |
| LDR | | 0,9384 |
| **Uji Normalitas** | ***Probability*** | 0,0000 |
| **Uji Autokorelasi** | ***Durbin-Watson*** | 1,6151 |

Sumber : Data diolah, (2019).

**Uji Normalitas**

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Probability* 0,0000 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak berdistribusi normal.

**Uji Autokorelasi**

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,6151, sedangkan DL= 1,5710 dan DU= 1,7804, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil dari *Durbin-Watson* menunjukkan DL ≤ D ≤ DU atau 1,5710 < 1,6151 < 1,7804 maka $H_0$ tidak ada keputusan yang artinya tidak ada autokorelasi positif dalam model regresi.

**Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 5 menunjukkan bahwa variabel inovasi keuangan ($IK_1$ & $IK_2$), CAR, NPL, dan LDR memiliki nilai *probability* > 0,05, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 7**
**Hasil Analisis Uji Multikolinearitas**

| | $IK_1$ | $IK_2$ | CAR | NPL | LDR |
|---|---|---|---|---|---|
| **$IK_1$** | 1,000000 | 0,523730 | 0,000420 | 0,094742 | 0,065601 |
| **$IK_2$** | 0,523730 | 1,000000 | 0,075404 | -0,270395 | -0,247166 |
| **CAR** | 0,000420 | 0,075404 | 1,000000 | -0,386056 | 0,327371 |
| **NPL** | 0,094742 | -0,270395 | -0,386056 | 1,000000 | 0,190210 |
| **LDR** | 0,065601 | -0,247166 | 0,3327371 | 0,190210 | 1,000000 |

Sumber : Data diolah, (2019).

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 7 menunjukkan bahwa nilai kolerasi pada variabel inovasi keuangan ($IK_1$ &$IK_2$), CAR, NPL, dan LDR < 0,80, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas.

**Uji Hipotesis (Uji t)**

Penjelasan uji t dari variabel independen yaitu *dummy* inovasi keuangan ($IK_1$), LnATM ($IK_2$), rasio permodalan (CAR), risiko kredit (NPL), dan rasio likuiditas (LDR) terhadap variabel dependen yaitu kinerja kuangan (ROA) sebagai berikut:

**Uji t sisi kanan *dummy* inovasi keuangan**

$H_0 : \beta_i \leq 0$ (Secara parsial *dummy* inovasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap ROA)

$H_1 : \beta_i > 0$ (Secara parsial *dummy* inovasi keuangan berpengaruh positif terhadap ROA)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,66123 dan berdasarkan tabel 4 diketahui nilai $t_{hitung}$ sebesar -1,364257. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Artinya *dummy* inovasi keuangan secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

**Uji t sisi kanan LnATM**

$H_0 : \beta_i \leq 0$ (Secara parsial LnATM tidak berpengaruh positif terhadap ROA)

$H_1 : \beta_i > 0$ (Secara parsial LnATM berpengaruh positif terhadap ROA)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,66123 dan berdasarkan tabel 4 diketahui nilai $t_{hitung}$ sebesar -0,839743. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Artinya LnATM secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

**Uji t sisi kanan CAR**

$H_0 : \beta_i \leq 0$ (Secara parsial CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA)

$H_1 : \beta_i > 0$ (Secara parsial CAR berpengaruh positif terhadap ROA)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,66123 dan berdasarkan tabel 4 diketahui nilai $t_{hitung}$ sebesar -2,181395. Sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka $H_0$ diterima dan $H_1$ ditolak. Artinya CAR secara parsial tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.

**Uji t sisi kiri NPL**

$H_0 : \beta_i \geq 0$ (Secara parsial NPL tidak berpengaruh negatif terhadap ROA)

$H_1 : \beta_i < 0$ (Secara parsial NPL berpengaruh negatif terhadap ROA)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai $t_{tabel}$ sebesar -1,66123 dan berdasarkan tabel 4 diketahui nilai $t_{hitung}$ sebesar -0,042126. Sehingga $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Artinya NPL secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

**Uji t sisi kanan LDR**

$H_0 : \beta_i \leq 0$ (Secara parsial LDR tidak berpengaruh positif terhadap ROA)

$H_1 : \beta_i > 0$ (Secara parsial LDR berpengaruh positif terhadap ROA)

Berdasarkan tabel t diketahui nilai $t_{tabel}$ sebesar 1,66123 dan berdasarkan tabel 4 diketahui nilai $t_{hitung}$ sebesar 2,400423. Sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_0$ ditolak dan $H_1$ diterima. Artinya LDR secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

**Analisis Determinasi $R^2$**

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-squared* dari persamaan regresi linear berganda adalah 71,50%. Nilai *Adjusted R-squared* tersebut menunjukkan bahwa variabel independen inovasi keuangan, rasio permodalan, rasio likuiditas, dan risiko kredit hanya mampu menjelaskan variabel ROA sebesar 71,50% sedangkan sekitar 28,5% variabel ROA dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diikutsertakan dalam penelitian ini.

**Pembahasan**

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

**Tabel 8**
**Hipotesis dan Hasil Penelitian**

| Variabel | Hipotesis | Hasil Penelitian |
|---|---|---|
| $IK_1$ | Berpengaruh positif | Tidak berpengaruh positif |
| $IK_2$ | Berpengaruh positif | Tidak berpengaruh positif |
| CAR | Berpengaruh positif | Tidak berpengaruh positif |
| NPL | Berpengaruh negatif | berpengaruh negatif |
| LDR | Berpengaruh positif | Berpengaruh positif |

Sumber : Data diolah, (2019).

**Pengaruh *dummy* inovasi keuangan ($IK_1$) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Analisis inovasi keuangan yang diproksikan dengan *dummy* inovasi keuangan dimana *dummy* bernilai 1 jika bank sudah menggunakan ATM, bernilai 2 jika menggunakan ATM dan *internet banking* atau *mobile banking*, dan bernilai 3 jika menggunakan ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*. Hipotesis dari penelitian ini adalah inovasi keuangan yang diproksikan dengan *dummy* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa *dummy* inovasi keuangan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Hal ini berarti bahwa penggunaan inovasi keuangan baik itu meliputi ATM, *mobile banking* dan *internet banking* tidak mempengaruhi kinerja keuangan perbankan. Artinya karena pada penelitian ini sampel yang digunakan adalah bank BUKU III dan bank BUKU IV, 74% sudah menggunakan ATM, *internet banking*, dan *mobile banking*. Pendapatan dari penggunaan inovasi keuangan tersebut adalah *fee based income* (pendapatan non bunga). Pendapatan tertinggi bank-bank di Indonesia lebih banyak dari pendapatan bunga daripada pendapatan non bunga. Hal ini menyebabkan bahwa saat ini inovasi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan karena bank akan mendapatkan pendapatan non bunga dalam penyediaan ATM, *internet banking* dan *mobile banking*. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dkk (2018) yang menyatakan bahwa *e-banking* tidak berpengaruh positif terhadap ROA diduga penyebabnya karena penggunaannya belum menyeluruh atau setiap nasabah belum tentu menggunakan fasilitas tersebut, akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Chipeta & Muthinja (2018) yang menunjukkan bahwa inovasi keuangan berkontribusi terhadap kinerja keuangan bank di Kenya.

**Pengaruh LnATM ($IK_2$) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Analisis inovasi keuangan diproksikan dengan menggunakan logaritma natural dari jumlah ATM (LnATM). Hipotesis dari penelitian adalah inovasi keuangan yang diproksikan dengan LnATM berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA). Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa LnATM tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa banyak atau sedikitnya jumlah ATM tidak akan mempengaruhi kinerja keuangan. Jumlah terendah dicapai oleh PT BTPN Tbk pada tahun 2009. Hal ini dapat terjadi karena pengguna ATM PT BTPN Tbk pada tahun 2009 belum banyak sehingga biaya unitnya masih tinggi dan ROA bank tersebut menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jegede C.A. (2014) menunjukkan ATM tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perbankan karena benefit dari adanya ATM kurang untuk meningkatkan kinerja perbankan yang ada di Nigeria. Akan tetapi, hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kuswara (2016) yang menunjukkan bahwa ATM berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perbankan. Artinya jumlah ATM sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan non bunga bank sehingga profitabilitas akan meningkat.

**Pengaruh rasio permodalan (CAR) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Rasio permodalan menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung kemungkinan risiko kerugian yang mungkin terjadi dalam kegiatan operasional bank (Achmad dan Kusno, 2003). Rasio permodalan pada penelitian ini diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hipotesis pada penelitian ini adalah rasio permodalan yang diproksikan dengan CAR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa CAR tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi atau rendahnya nilai CAR tidak akan mempengaruhi ROA perbankan. Rata-rata CAR pada penelitian ini diatas standar minimal BI yang menetapkan rasio CAR minimal 8%. CAR tertinggi pada penelitian ini adalah PT BTPN Tbk pada tahun 2016. CAR yang tinggi dapat mengurangi kemampuan bank dalam melakukan ekspansi usahanya karena semakin besarnya cadangan modal yang digunakan untuk menutupi kemungkinan terjadinya risiko-risiko dalam kegiatan operasional bank. Terhambatnya ekspansi usaha akibat tingginya CAR akan mempengaruhi kinerja keuangan perbankan tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menyatakan bahwa CAR mempunyai hubungan yang berlawanan arah dengan ROA. Simpulannya adalah CAR tidak berpengaruh positif terhadap ROA. Akan tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasibuan dkk (2018), Warsa dan Mustanda (2016) dan Sabir dkk (2012) yang menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank konvensional.

**Pengaruh risiko kredit (NPL) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Risiko kredit adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kredit yang diberikan bank kepada debitur (Ali, 2006). Risiko kredit diproksikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Hipotesis pada penelitian ini adalah risiko kredit yang diproksikan dengan NPL berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA. Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa jika NPL turun maka ROA akan meningkat dan sebaliknya jika NPL naik maka ROA akan menurun. NPL tertinggi dicapai oleh PT Bank Bukopin Tbk pada tahun 2017 sebesar 6,37%. Hal ini berarti besarnya NPL PT Bank Bukopin Tbk tidak sesuai dengan standar BI yang menetapkan rasio NPL kurang dari 5%. Artinya, pendapatan bank yang berasal dari kredit yang diberikan kepada debitur terhambat karena adanya kredit bermasalah. Akibatnya, risiko kerugian bank akan semakin besar dan biaya yang akan dikeluarkan bank untuk menangani dan menagih kredit macet akan tinggi, sehingga hal tersebut akan berdampak pada turunnya kinerja keuangan perbankan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudaryanti dkk (2018), Khalifaturofi'ah dan Nasution (2016), Sabir dkk (2012), Warsa dan Mustanda (2016), dan Yudiartini dan Dharmadiaksa (2016) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA bank umum konvensional.

**Pengaruh rasio likuiditas (LDR) terhadap kinerja keuangan (ROA)**

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan perbandingan jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga. Rasio likuiditas diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Hipotesis pada penelitian ini adalah rasio likuiditas yang diproksikan dengan LDR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan yang diproksikan ROA. Berdasarkan hasil pengujian parsial dengan menggunakan uji t dapat diketahui bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA. Hal ini berarti bahwa jika LDR naik maka ROA akan meningkat dan sebaliknya jika LDR turun maka ROA menurun. Untuk LDR tertinggi dicapai oleh PT BTPN Tbk pada tahun 2014, hal ini berarti nilai LDR PT BTPN Tbk sesuai dengan aturan BI yaitu LDR yang baik yaitu besarnya antara 80% sampai dengan 110% artinya PT BTPN Tbk memiliki jumlah kredit yang diberikan kepada deposannya yang banyak sehingga bunga yang didapat bank sebagai pendapatan bank akan naik dan ROA juga meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Warsa dan Mustanda (2016) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA yang menyatakan bahwa bank cenderung berhati-hati dalam pemberian kredit, walaupun dana yang diterima dari pihak ketiga tergolong besar. Penyebab lainnya berasal juga dari rasio LDR yang cenderung fluktuatif yang ditimbulkan oleh masing-masing perusahaan perbankan pada setiap periodenya, sehingga terjadinya kesenjangan yang tercermin dari adanya LDR yang terlampau tinggi dan rendah.

## KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mempengaruhi hasil penelitian sebagai berikut: (1) *adjusted r square* dari model penelitian ini sebesar 71,50% sehingga masih terdapat 28,5% variabel yang lain yang tidak diteliti yang mampu mempengaruhi *return on asset* (ROA). (2) Pada uji asumsi klasik residual data tidak berdistribusi normal dan pada uji autokorelasi terdapat hasil tidak ada autokorelasi positif. (3) Variabel independen dummy inovasi keuangan, LnATM, dan

rasio permodalan tidak berpengaruh terhadap variabel variabel dependen yaitu *return on asset* (ROA).

**Saran**

**Bagi Perbankan**

Dalam penelitian ini variabel yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu risiko kredit (NPL) dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan dalam memberikan pinjaman kepada debitur.

**Bagi Nasabah atau Investor**

Dalam penelitian ini variabel yang secara signifikan mempengaruhi kinerja keuangan yaitu rasio likuiditas (LDR) dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi nasabah atau investor untuk menginvestasikan dananya kepada bank.

**Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk variabel independen inovasi keuangan menggunakan selain ATM, *internet banking* dan *mobile banking* untuk memperluas populasi penelitian guna dapat mendeskripsikan lebih jelas mengenai variabel inovasi keuangan yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan yang diproksikan dengan ROA.

**DAFTAR RUJUKAN**


Ali, M. (2006). Manajemen Risiko: Strategi perbankan dan Dunia Usaha menghadapi tantangan globalisasi bisnis. Raja Grafindo Persada.

C.A., Jegede. (2018). Effect of Automated Teller Machine on the Performance of Nigerian Banks. *American Jurnal of Applied Mathematics and Statistic*, 2, 40-46.

Chipeta, C., & Muthinja, M. M. (2018). Financial inovations and bank performance in Kenya: Evidence from branchless banking models. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 21(1), 1–11.

Harun, U. (2016). Pengaruh Ratio-ratio Keuangan Car, Ldr, Nim, Bopo, Npl Terhadap Roa. *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, *4*(1), 67-82.

Hasibuan, M. Z., Lubis, A. F., & Supriatna, T. (2018). Analisis Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Pembangunan Daerah di Indonesia dengan Dana Pihak Ketiga sebagai Variabel Moderating. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 1(1), 374–384.

Jacque L.L. (2004). Financial innovations and the Dynamics of Emerging Capital Markets*; Working Paper; Fletcher School of Law and Diplomacy.*

Juliansyah Noor, S. E. (2016). Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Prenada Media.

Kusumo, W. K. (2002). Analisis rasio-rasio keuangan sebagai indikator dalam memprediksi potensi kebangkrutan perbankan di Indonesia. (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro).

Kuswara, D. P. (2016). Pengaruh Pembiayaan Syariah, Jaringan Konvensional, dan Jumlah ATM Terhadap Return on Assets (Studi Kasus Bank Umum Syariah di Indonesia). (Doctoral dissertation, Universitas Terbuka).

Mawardi, W. (2005). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets

Kurang Dari 1 Triliun). *Jurnal Bisnis Strategi*, 14(1).

Khalifaturofi'ah, S.O. & Nasution, Z. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan di Indonesia. Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surabaya.

Nkem, I. S., Akujinma, A. F., Jorge, P. & Ferreira, S. (2017). Financial Innovation and Efficiency on the Banking Sub-sector: The Case of Deposit Money Banks and Selected Instruments of Electronic Banking (2006-2014). *Original Research Article Nkem and Akujinma*, 2(1), 1–12.

Purwoko dan Bambang Sudiyatno. (2013) Program Studi Manajemen: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan ii Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, 20(1), 25.

Prasnanugraha, P. (2007). Analisis Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Kinerja Bank Umum di Indonesia (Studi Empiris Bank-bank Umum Yang Beroperasi Di Indonesia). (Doctoral dissertation, Program Sarjana Universitas Diponegoro).

Sabir, M., & Ali, M., Abd. Hamid Habbe. (2012). Analisis Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*, 1(1), 79–86.

Sudaryanti, D. S., Sahroni, N., & Kurniawati, A. (2018). Analisa Pengaruh M*obile Banking* Terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Perbankan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4, 96–107.

Sudiyatno, B., & Suroso, J. (2010). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada Sektor Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(2).

Wachter, J. A. (2006). Comment on:" Can financial innovation help to explain the reduced volatility of economic activity?". *Journal of Monetary Economics*, *53*(1), 151–154.

Warsa, M. I. U. P., & Mustanda, I. K. (2016). Pengaruh CAR, LDR dan NPL Terhadap ROA Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen*, 5(5).

Yudiartini, D. A. S., & Dharmadiaksa, I. B. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi*, 1183–1209.